

Al-Qur'an menurut para imam Syiah

<"xml encoding="UTF-8?">

Banyak sekali riwayat-riwayat dari Ahlul Bait As yang menjelaskan bahwa Qur'an yang ada di tengah-tengah masyarakat adalah Qur'an yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad saw ,Jika kita memperhatikan perkataan para imam kita akan dapati bahwa mereka menyeru kita -untuk menjadikan Qur'an yang ada di tengah ,tengah kita ini sebagai poros argumen kita -sebagai sumber pendidikan umat dan hukum hukum. Mereka memerintahkan kita untuk membaca, menjaga, menghafal dan bertadabur dalam ayat-ayat Qur'an. Ini semua adalah -bukti betapa mereka menjunjung tinggi Al Qur'an yang ada di tangan umat seperti yang .ada sekarang

Di sini kami akan membawakan beberapa ucapan :para imam Ahlul Bait as

Imam Ali As menyeru umat Islam untuk .1 memperhatikan Qur'an dan beliau juga

menjelaskan ilmu-ilmunya. Hal itu membuktikan

bahwa Qur'an yang ada di tengah-tengah

masyarakat adalah Al-Qur'an yang telah

diturunkan kepada nabi. Berikut beberapa dari

:perkataan beliau tentang Qur'an

A. Beliau berkata: "Kitab Tuhan kalian ada di

tengah-tengah kalian, menjelaskan halal dan

haram-Nya, wajib dan mustahab, nasikh dan

mansukh, mubah dan terlarang, khusus dan

umum, nasehat dan contoh-contoh, mutlaq dan

muqayyad, muhkam dan mutasyabih. Qur'an

menjelaskan ayat-ayatnya yang rumit, dan

menerangkan segala yang tak jelas. Sebagian

hukum-hukum yang ada di ayat-ayatnya dinaskh

,dinyatakan tidak wajib) melalui sunah nabi)

dan sebagian kewajiban yang telah dijelaskan

dalam sunah nabi, dinyatakan tidak wajib

dalam Al-Qur'an. Ada sebagian hal yang hanya

wajib untuk beberapa masa saja lalu kewajiban

[itu dicabut....]"[1

B. Beliau juga berkata: "Apakah Tuhan

menurunkan agama yang tak sempurna lalu meminta mereka untuk menyempurnakan? Apakah Tuhan menurunkan agama yang sempurna namun nabi-Nya tidak menjalankan tugasnya untuk menyampaikannya dengan baik? Padahal Tuhan berfirman: “Tiadalah Kami alpakan sesuatupun : [di dalam Al Kitab.” (QS. Al-An’am [6 [2]”(38

C. Dalam sebuah surat yang ia tulis untuk Harits Hamdani ia berkata: “Berpeganglah pada tali Qur’an dan carilah pelajaran dan nasehat darinya sertia halalkan apa yang dihalalkannya dan haramkan apa yang telah [diharamkannya.”[3

D. Beliau juga pernah berkata: “Iman berbuah [dengan membaca Qur’an.”[4

E. Ia selalu mengajak umat Islam untuk bertadabur dan berfikir pada ayat-ayat Qur’an. Ia berkata: “Ketahuilah bahwa membaca Qur’an saja tanpa memikirkannya sama sekali tidak ada kebaikan padanya. Fahamilah pula

bahwa ibadah tanpa memahami agama sama sekali

[tak ada manfaatnya.”][5

Jelas “membaca Qur’an” yang disinggung oleh
sang imam adalah membaca Qur’an sebagaimana
.yang semua orang lakukan, bukan selainnya

:F. Beliau pernah berkata tentang Al-Qur’an
Tuhan telah menjadikannya sebagai pemuas“

rasa haus para ulama, berseminya hati
,fuqaha’, penerang jalan hamba-hamba saleh

dan obat yang tak ada rasa sakit lagi
setelahnya. Qur’an adalah cahaya yang

[dengannya tak ada lagi kegelapan.”][6

Imam Hasan As dalam menggambarkan Qur’an .1

berkata: “Sesungguhnya dalam Qur’an ini
terdapat mata air dan obat untuk hati. Maka
semua orang harus berjalan di bawah cahayanya
dan menyesuaikan dirinya dengan Qur’an, dan
hendaknya diketahui bahwa talqin adalah hayat
hati yang sadar dan berguna untuk orang yang
berjalan di jalan yang gelap dengan

[menggunakan cahaya.”][7

Imam Sajjad As dalam doa khatam Qur'an .3

berkata: "Ya Tuhan, karena Engkau telah
,memberi taufik kepada kami untuk membacanya
maka berilah kami taufik pula untuk menjadi
orang-orang yang mengenal hak-haknya dan
[pasrah pada hukum-hukumnya." [8

:Diriwayatkan dari Imam Shadiq as .4

Sesungguhnya Allah Swt berfirman kepada"
orang-orang yang beriman: "Ketika dibacakan
[Qur'an maka dengarkanlah." [9

Beliau juga mengatakan: "Sesungguhnya Qur'an
...(memiliki batin (hal yang berada di dalam
dan tak ada yang lebih jauh dari akal
seseorang selain tafsir Qur'an. Di awal ayat
ada satu masalah, dan begitu juga di akhir
[ayat, yang seluruhnya saling berkaitan..." [10

Ia juga pernah berkata: "Barang siapa membaca
Qur'an di Makah dan mengkhatamkannya dalam
,satu minggu, dari hari jum'at hingga jum'at
pahalanya adalah sebanyak jumlah awal jum'at
dunia hingga akhir jum'at dunia. Meskipun di

hari-hari lainnya Qur'an dibaca, pahalanya

[pun demikian.]"[11

Ali bin Salim menukil dari ayahnya: Aku .5

bertanya kepada Imam Shadiq as: Wahai putra

Rasulullah, apa yang kau katakan tentang

,Qur'an? Ia menjawab: Itu adalah kalam Allah

perkataan Allah, kitab Allah, wahyu Allah

yang telah diturunkan, dan itu adalah kitab

[yang "Yang tidak datang kepadanya [Al Qur'an

kebathilan baik dari depan maupun dari

belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang

-Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji." (QS. Al

[Fushilat [41] : 42)[12

Beliau juga berkata: "Sesungguhnya Allah Swt

menjadikan wilayah terhadap kami sebagai

poros Al-Qur'an dan seluruh kitab. Ayat-ayat

muhkam Qur'an mengitarinya dan berkat wilayah

kami kitab-kitab diberikan dan iman menjadi

[terang dan jelas.]"[13

Ia juga berkata: "Barang siapa menafsirkan

Qur'an dengan pendapat pribadinya, ia takkan

mendapatkan pahala. Dan jika ia salah, maka
dosanya akan ditimpakan pada dirinya
[sendiri.”[14

Para faqih banyak memberikan penjelasan
tentang surah-surah pendek yang kita baca
dalam shalat harian kita.[15] Sebagaimana
Syaiikh Shaduq telah menjelaskan pahala
membaca tiap surah Qur’an berdasarkan
hadits-hadits yang diriwayatkan dari
[ma’shumin.[16

Kebanyakan ulama besar Syiah seperti Syaiikh
Shaduq berdasarkan riwayat menyatakan bahwa
[Al-Qur’an terjaga dari perubahan.[17

Diriwayatkan dari Imam Baqir as, dari
ayahnya, dari kakeknya, dari Rasulullah Saw
:bahwa beliau bersabda
„Barang siapa membaca 10 ayat setiap malam“

maka ia tidak akan dianggap sebagai orang
yang lalai. Barang siapa membaca 50 ayat, ia
akan disebut sebagai orang yang ingat. Yang
membaca 100 ayat, disebut dengan qanitin

orang-orang yang qunut). Yang membaca 200)

.’ayat disebut dengan orang-orang yang khusyu

Orang yang membaca 300 ayat, disebut dengan

orang yang menang. Orang yang membaca 500

ayat disebut dengan orang yang berjuang

mujtahidin). Dan barang siapa membaca seribu)

ayat Qur’an, maka pahala tak terhingga akan

[dituliskan untuknya.”[18

Diriwayatkan dari Imam Shadiq as: “Hendaklah

-kalian membaca Qur’an, karena tingkatan

-tingkatan surga tergantung pada jumlah ayat

ayat Qur’an. Ketika hari kiamat tiba, kepada

:orang yang membaca Qur’an akan dikatakan

Bacalah, dan naiklah ke atas. Setiap ayat”

yang ia baca mengangkatnya satu

[tingkatan.”[19

:Begitu pula telah diriwayatkan dari beliau

Setiap mukmin yang mengaku Syiah kami, wajib”

baginya untuk membaca surah Al-Jumu’ah di

malam Jum’at dan juga surah Al-A’la. Jika ia

melakukannya, artinya ia telah menjalankan

sunah nabinya, dan pahalanya di sisi Allah

[adalah surga.”][20

Diriwayatkan dari Rabban bin Shilat, bahwa .6

ia bertanya kepada Imam Ridha as: “Wahai

putra Rasulullah, apa menurutmu tentang

Qur’an?” Lalu beliau menjawab: “Qur’an ini

adalah kalam Allah. Janganlah kalian

mendahuluinya, dan janganlah kalian mencari

petunjuk dari selainnya, karena kalau tidak

[kalian akan tersesat.”][21

Dalam sebuah tulisan yang ia tujukan kepada

,Ma’mun tentang syariat dan agama Islam

beliau menulis: “Mengimani seluruh yang

dibawakan oleh nabi Muhammad Saw adalah

haqqul mubin. Kita harus membenarkan apa yang

dibawakan oleh Rasulullah Saw dan nabi-nabi

sebelumnya, serta kitab Allah ini yang tidak

ada kebatilan sama sekali di dalamnya. Dari

awal hingga akhir kitab Allah adalah haq dan

benar, seluruh ayatnya, yang muhkam atau

mutasyabih, khusus atau umum, ancaman atau

imbalan, nasikh atau mansukh, kisah dan nasehatnya, semuanya kita imani. Tak satupun makhluk Allah Swt dapat membawakan [tandingannya.”[22

: CATATAN

,Nahjul Balaghah: khutbah pertama .[1]

.terjemahan Muhammad Dashti

.Syarah Nahjul Balaghah: jil. 1, hal .[2]

.khutbah 18, terjemahan Muhammad Dashti ,288

.Ibid: jil. 1, hal. 7, khutbah 187 .[3]

.Ghurarul Hikam: hadits no. 7633 .[4]

.Biharul Anwar: jil. 92, hal. 211 .[5]

Nahjul Balaghah: khutbah 198; Syarah .[6]

,Nahjul Balaghah, Ibnu Abil Hadid: jil. 10

.hal. 199

.Biharul Anwar: jil. 78, hal. 112 .[7]

.Shahifah Sajjadiyah: doa ke 42 .[8]

.Biharul Anwar: jil. 92, hal. 222 .[9]

.Ibid: jil. 92, hal. 20 .[10]

.Tsawabul A'mal wa Iqabul A'mal: hal .[11]

.Amali, Syaikh Shaduq: hal. 545 .[12]

.Biharul Anwar: jil. 92, hal. 27 .[13]

.Ibid: jil. 92, hal. 110 .[14]

.Jawahirul Kalam: jil. 9, hal. 400 .[15]

.Tsawabul A'mal: hal. 130 .[16]

.Ibid .[17]

.Al-I'tiqadat, Syaikh Shaduq: hal. 93 .[18]

.Al-Amali, Syaikh shaduq: hal. 359 .[19]

.Tsawabul A'mal: hal. 146 .[20]

.Uyun Akhbar Ar-Ridha: jil. 2, hal. 546 .[21]

.Ibid: jil. 2, hal. 130 .[22]